

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan asuransi adalah lembaga keuangan non-bank yang fungsinya yaitu melakukan perlindungan terhadap nasabah atas terjadinya suatu risiko dan juga mengumpulkan dana dari premi nasabah dalam rentan periode tertentu sesuai ketentuan polis. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang berpotensi mengakibatkan terjadinya hal yang merugikan.¹ Untuk menutupi seluruh risiko tersebut, perusahaan asuransi memerlukan dana yang cukup besar untuk menutupi seluruh kerugian tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan asuransi mesti dikelola dengan baik dan profesional supaya senantiasa memperoleh *profit* (keuntungan) yang diharapkan.

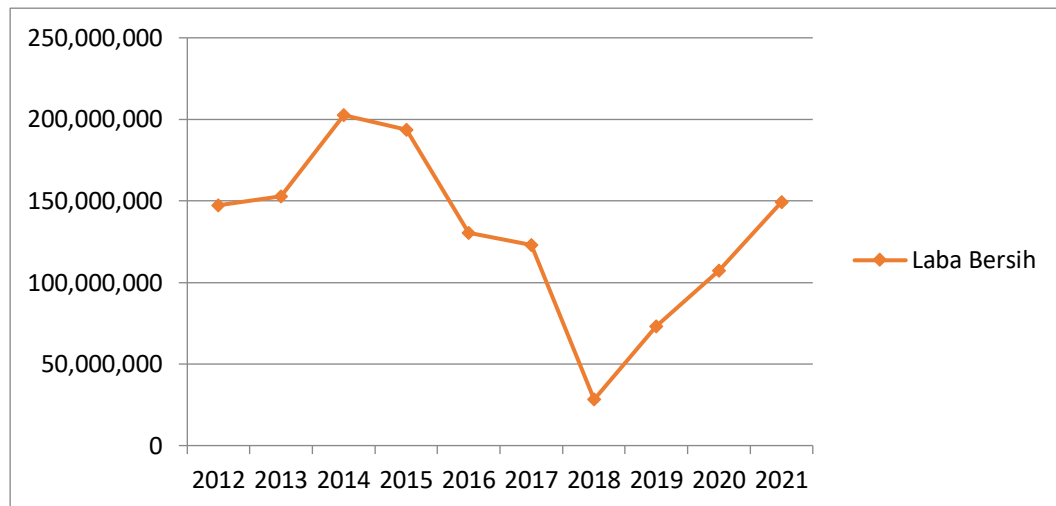
Laba adalah selisih antara realisasi pendapatan yang diperoleh dari transaksi perusahaan dalam periode tertentu dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.² Laba merupakan bagian dari suatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan asuransi maupun perusahaan lainnya serta merupakan daya tarik untuk menarik para investor. Sebelum menanamkan modal kepada perusahaan asuransi, para investor terlebih dahulu melihat laba yang diperoleh. Oleh karena itu, keadaan laba pada perusahaan asuransi harus dalam kondisi yang baik serta stabil. Laba merupakan tujuan yang sama dalam membangun suatu perusahaan, besarnya laba yang diperoleh merupakan faktor yang sensitif bagi pihak-pihak yang berkepentingan, naik turunnya laba yang dihasilkan perusahaan memiliki dampak besar pada keberlanjutan perusahaan, investor, atau investasi jangka panjang, pemerintah atau masyarakat umum.³

¹Muhammad Ikhsan Harahap dan Marliyah, *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2020), h. 28.

²Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 267.

³Tiara Anjelina Maurice, "Pengaruh Premi, Pembayaran Klaim dan Beban Operasionalnya Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Syariah (Studi di PT. Asuransi Syariah Takaful Keluarga)" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2020), h. 5.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang digunakan sebagai subjek adalah PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG). PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) merupakan perusahaan asuransi yang menjalankan bisnis asuransi umum, yakni mencakup asuransi kendaraan, properti, perjalanan dan lain sebagainya.



Sumber: Laporan Keuangan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) Periode 2012-2021 yang sudah diolah kembali

Gambar 1.1

Nilai Laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) Periode 2012-2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) periode 2012-2021 mengalami fluktuasi di mana laba perusahaan pada tahun 2012-2014 terjadi peningkatan namun pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan yang kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020-2021. Penurunan cukup signifikan terjadi di tahun 2018 di mana pada tahun tersebut perusahaan hanya menghasilkan laba sebesar 28.246.915 yang mana nilai tersebut merupakan yang paling rendah di antara tahun-tahun sebelum dan sesudahnya.

Dengan menurunnya laba tersebut, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi sehingga perusahaan asuransi dapat segera mengambil tindakan untuk meningkatkan laba perusahaan karena laba merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan perusahaan. Adapun

beberapa faktor yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi antara lain pendapatan premi, hasil investasi, klaim, hasil *underwriting*, dan *risk based capital* (RBC).

Pendapatan premi adalah pendapatan yang didapatkan perusahaan asuransi melalui nasabah atas pembayaran premi yang sesuai dengan ketentuan perjanjian atau polis. Pendapatan premi yang diterima bukan hanya sebagai pendapatan (*profit*) perusahaan saja, tetapi juga sebagai kewajiban perusahaan di masa yang akan datang. Sebagian dari dana tersebut disisihkan untuk mengantisipasi terjadinya klaim yang tentunya menjadi kewajiban perusahaan jika pemegang polis mengalami kerugian.⁴

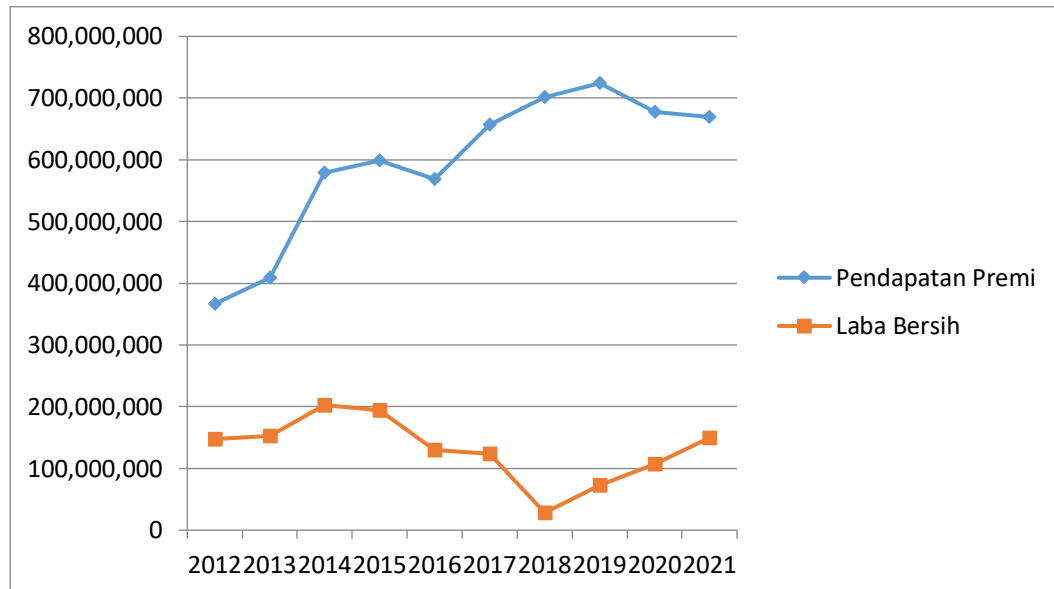
Menurut Kirmizi dan Susi Surya Agus, perusahaan yang menerima pendapatan premi bersih dalam jumlah yang besar, perusahaan juga menerima keuntungan dalam jumlah yang besar pula.⁵ Seperti halnya dalam penelitian Mulya Wulandari yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi, *Risk Based Capital*, dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia Tahun 2012-2016" di mana dalam penelitian ini pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi, yakni ketika pendapatan premi mengalami peningkatan maka peningkatan juga terjadi pada laba perusahaan asuransi.⁶ Namun berbanding terbalik dengan penelitian Masnun Nadia dan Siti Aisjah yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)" di mana dalam penelitian ini pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi, yakni

⁴Ida Ayu Ita Permata Sastri, *et. al.*, "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)" dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 7(1), 2017, h. 2.

⁵Kirmizi dan Susi Surya Agus, "Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset Terhadap Rasio *Risk Based Capital* (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia" dalam *Pekbis Jurnal*, 3(1), 2011.

⁶Mulya Wulandari, "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi, *Risk Based Capital*, dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia Tahun 2012-2016" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, 2018).

apabila pendapatan premi mengalami peningkatan maka laba tidak akan mengalami peningkatan juga.⁷



Sumber: Laporan Keuangan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) Periode 2012-2021 yang sudah diolah kembali

Gambar 1.2

Nilai Pendapatan Premi dan Laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) Periode 2012-2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan premi dan laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) sama-sama mengalami fluktuasi. Dari tahun 2012-2015 pendapatan premi mengalami peningkatan namun tidak diikuti oleh laba yang meningkat dikarenakan pada tahun 2015 laba mengalami penurunan. Pada tahun 2016 pendapatan premi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan diikuti oleh laba yang juga mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2017-2019 pendapatan premi mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti oleh laba yang meningkat juga karena pada tahun 2017-2018 laba mengalami penurunan dan pada tahun 2019 laba kembali meningkat. Selanjutnya pada tahun 2020-2021 pendapatan premi kembali mengalami penurunan namun pada tahun tersebut laba perusahaan mengalami peningkatan.

⁷Masnun Nadia dan Siti Aisjah, "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)" dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 2020.

Pendapatan premi mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 dikarenakan terjadinya pandemi covid-19 yang membuat perekonomian Indonesia tumbuh secara negatif di mana banyak masyarakat yang menjadi pengangguran atau di PHK sehingga banyak peserta asuransi yang tidak dapat membayar premi yang sudah ditentukan yang membuat pendapatan premi PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) menurun. Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa ini tidak sejalan dengan teori di mana apabila pendapatan premi mengalami peningkatan maka laba yang diperoleh oleh perusahaan juga meningkat.

Setiap perusahaan diminta untuk selalu berada dalam kondisi keuangan yang sehat guna menjaga stabilitas demi keberlangsungan dan kinerja perusahaan yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya. Untuk menjaga kesehatan keuangan yang stabil dan berkembang, perusahaan dapat melakukan kegiatan investasi.⁸ Ali Mustafa Ya'qub menjelaskan terkait pengelolaan dana asuransi paling banyak yaitu berbentuk investasi dana yang berasal dari premi. Investasi dana tersebut oleh pihak asuransi dapat berupa apa pun dengan ketentuan tidak terdapat unsur haram di dalam penginvestasiannya.⁹ Ketika menginvestasikan dana tersebut di suatu instrumen investasi yang tepat dan mendapatkan keuntungan disebut juga dengan hasil investasi. Hasil investasi yaitu perolehan keuntungan terkait berbagai aktivitas investasi yang dilakukan melalui penanaman modal maupun aset berupa dana atau harta.¹⁰

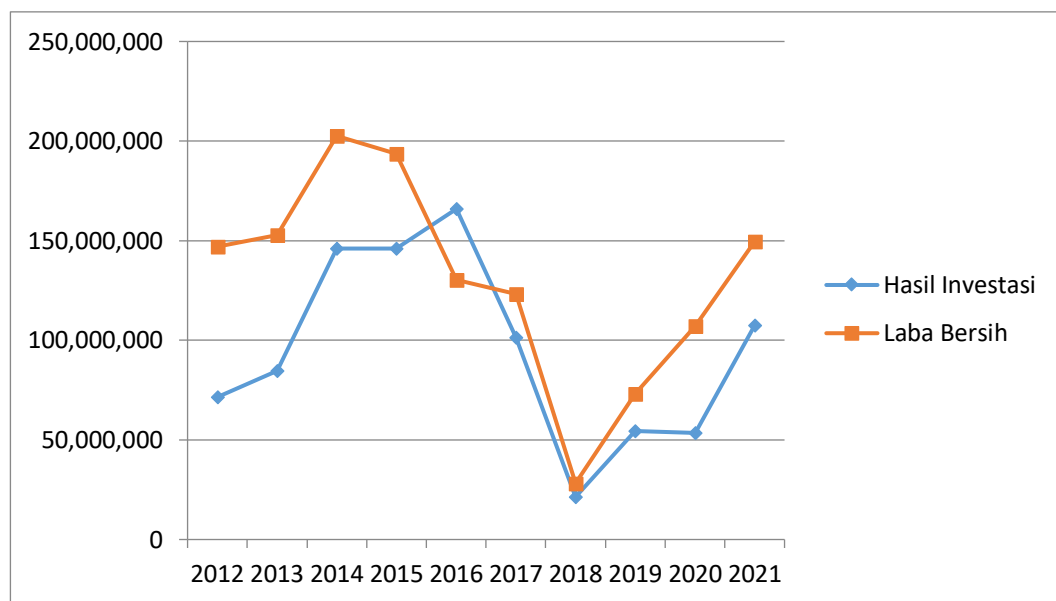
Berdasarkan penelitian Sidiq Ahmad Nur Fauzi yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Laba pada PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah Periode 2010-2017" menunjukkan hasil bahwa hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi di mana apabila hasil

⁸Laras Mutiara Sari, "Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, dan Hasil Investasi Terhadap Hasil *Underwriting* dan Laba pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2013-2016" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 10.

⁹Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 378.

¹⁰Al Torik Supiyanto, "Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY Yogyakarta, 2015), h. 33.

investasi mengalami peningkatan maka laba juga akan mengalami peningkatan.¹¹ Namun tidak sama dengan penelitian Puteri Maharani yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Pendapatan Premi, Beban Klaim, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* (RBC) Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017” di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan, yakni apabila hasil investasi mengalami peningkatan maka laba tidak akan mengalami peningkatan juga.¹²



Sumber: Laporan Keuangan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) Periode 2012-2021 yang sudah diolah kembali

Gambar 1.3
Nilai Hasil Investasi dan Laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) Periode 2012-2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Berdasarkan gambar 1.3 di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa hasil investasi pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan dan diikuti oleh

¹¹Sidiq Ahmad Nur Fauzi, "Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Laba Bersih pada PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah Periode 2010-2017" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN SGD Bandung, 2018).

¹²Puteri Maharani, "Analisis Pengaruh Rasio Pendapatan Premi, Beban Klaim, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* (RBC) Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017" (Skripsi, Fakultas Manajemen STEI IBS Jakarta, 2020).

pergerakan laba yang juga meningkat. Pada tahun 2015-2016 hasil investasi mengalami peningkatan juga namun tidak diikuti oleh laba yang meningkat karena pada tahun tersebut laba perusahaan menurun. Dan untuk tahun 2017-2018 hasil investasi mengalami penurunan yang cukup signifikan dan diikuti oleh penurunan laba yang cukup signifikan juga. Selanjutnya pada tahun 2019-2021 hasil investasi kembali mengalami peningkatan dan diikuti oleh pergerakan laba yang meningkat juga. Penurunan hasil investasi dan laba yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2018 yang dikarenakan adanya kerugian atas penjualan dari saham Tiga Pilar Sejahtera dan obligasi pemerintah dengan total kerugian mencapai Rp 69,61 milyar. Oleh karena itu, hal ini tidak sejalan dengan teori yang mana apabila hasil investasi mengalami peningkatan maka laba perusahaan juga mengalami peningkatan.

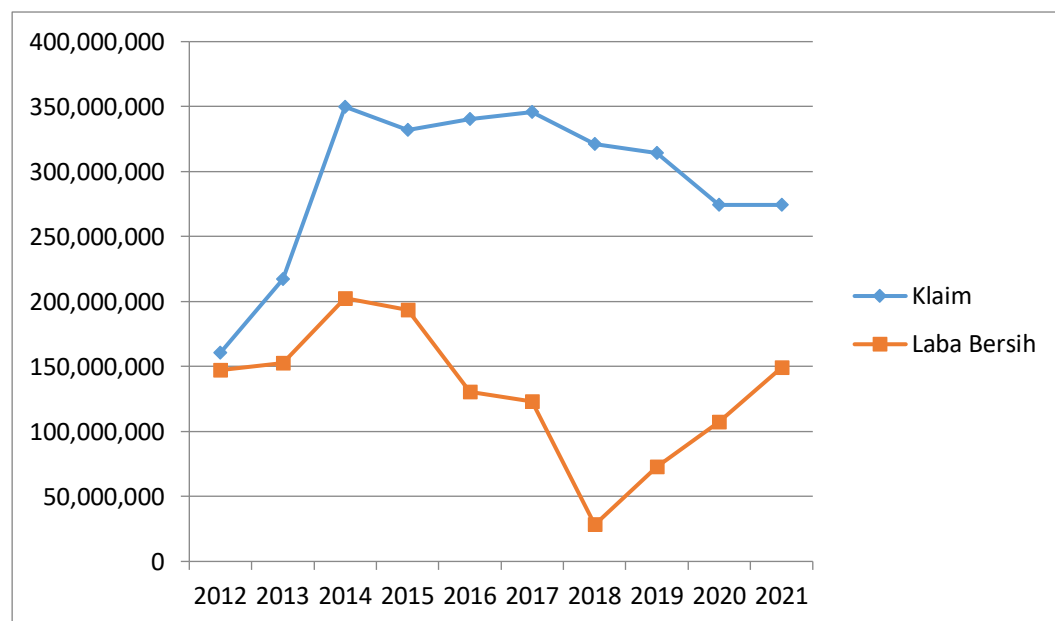
Pada setiap perusahaan asuransi pastinya memiliki sebuah beban yang harus ditanggung, salah satunya adalah klaim. Menurut Amrin, klaim adalah pengajuan yang dilakukan oleh peserta agar mendapat uang sebagai wujud tanggung jawab setelah seluruh kewajiban diselesaikan oleh tertanggung pada penanggung, yakni dalam wujud menyelesaikan pembayaran premi berdasarkan yang telah disepakati di awal.¹³ Klaim juga merupakan pembayaran yang harus dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada tertanggung jika tertanggung terkena risiko. Oleh karena itu, perusahaan harus siap untuk menghadapi dan membayar klaim yang diajukan oleh pemegang polis. Jika perusahaan asuransi memiliki beban klaim yang cukup tinggi maka dapat mengurangi laba perusahaan.

Hasil penelitian Dini Ira Putri yang berjudul "Pengaruh Klaim Asuransi, Hasil Investasi, Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019" menunjukkan bahwa klaim berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi di mana apabila klaim mengalami peningkatan maka laba yang diperoleh perusahaan akan menurun.¹⁴ Tetapi

¹³Tri Indah Setiawati, "Pengaruh Prosedur Klaim Asuransi Pendidikan Terhadap Minat Nasabah di PT. Prudential Life Assurance Cabang Cilegon" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN SMH Banten, 2018).

¹⁴Dini Ira Putri, "Pengaruh Klaim Asuransi, Hasil Investasi, Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RI Lampung, 2021).

berbanding terbalik dengan penelitian Reza yang berjudul “Analisis Pengaruh Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)” di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban klaim tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan, yakni apabila beban klaim mengalami peningkatan maka laba tidak akan mengalami penurunan.¹⁵



Sumber: Laporan Keuangan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) Periode 2012-2021 yang sudah diolah kembali

Gambar 1.4

Nilai Klaim dan Laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) Periode 2012-2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Berdasarkan gambar 1.4 di atas dapat dilihat bahwa klaim pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan dan diikuti juga oleh laba yang mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2015 klaim mengalami penurunan dan diikuti kembali oleh laba yang mengalami penurunan juga. Pada tahun 2016-2017 klaim kembali mengalami peningkatan tetapi laba perusahaan mengalami penurunan. Kemudian dari tahun 2018-2021 klaim mengalami penurunan secara berturut-

¹⁵Reza, "Analisis Pengaruh Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS Makassar, 2021).

turut namun tidak diikuti oleh laba yang menurun karena dari tahun 2019-2021 laba mengalami peningkatan. Alasan klaim mengalami peningkatan pada tahun-tahun tersebut dikarenakan banyaknya peserta asuransi yang mengajukan klaim dan pihak perusahaan memberikan pembayaran atas kerugian atau risiko yang dialami oleh peserta asuransi dan begitu pun sebaliknya yang terjadi di tahun-tahun yang mengalami penurunan di mana hal tersebut karena pada tahun tersebut tidak banyak peserta asuransi yang mengajukan klaim kepada pihak perusahaan. Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa ini tidak sejalan dengan teori di mana apabila klaim mengalami peningkatan maka laba yang diperoleh akan menurun.

Menurut Trispa Juwita, penentuan hubungan antara pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim pada perusahaan asuransi tidak lepas dari pelaksanaan fungsi manajemen *underwriting*.¹⁶ *Underwriting* adalah proses penyeleksian risiko yang dimiliki oleh calon peserta asuransi di mana penyeleksian risiko tersebut bertujuan agar perusahaan bisa mengetahui kemampuan mereka dalam menanggung risiko tersebut dan agar tidak membuat laba yang mereka peroleh menjadi berkurang. Hasil *underwriting* adalah selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim, beban komisi dan beban yang lainnya.¹⁷ *Underwriting* yang baik dapat membantu perusahaan asuransi tetap kompetitif dan sehat secara finansial di mana laba perusahaan asuransi terutama ditetapkan oleh pengendalian, pengeluaran, penetapan harga produk yang tepat dan pelaksanaan penelitian yang logis dalam melakukan *underwriting*. Semakin meningkat hasil *underwriting* maka dapat membuat laba perusahaan juga semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian Muhammad Reza Pahlevi yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, dan Beban Operasional Terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di OJK Periode 2017-2019" menunjukkan bahwa hasil *underwriting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan asuransi yang mana ini menunjukkan bahwa apabila

¹⁶Trispa Juwita, "Analisis Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, dan Surplus *Underwriting* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Asuransi Syariah Tahun 2012-2016" (Skripsi, Fakultas Perbankan Syariah IAIN Salatiga, 2017).

¹⁷Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 113.

hasil *underwriting* mengalami peningkatan maka laba perusahaan juga akan meningkat.¹⁸ Tetapi berdasarkan penelitian Indah Dwi Hastuti yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba pada Sektor Keuangan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020” di mana menunjukkan bahwa hasil *underwriting* tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu, apabila hasil *underwriting* mengalami peningkatan maka laba tidak akan mengalami peningkatan juga.¹⁹

Risk Based Capital (RBC) merupakan faktor yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi. *Risk Based Capital* (RBC) adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial atau kesehatan keuangan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio kesehatan *risk based capital* (RBC) sebuah perusahaan asuransi maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut sehingga laba yang diperoleh perusahaan asuransi semakin meningkat.²⁰

Pada penelitian Nurul Hidayah Nasution dan Satria Tri Nanda yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah” menunjukkan bahwa *risk based capital* (RBC) berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan di mana ketika *risk based capital* semakin sehat maka laba perusahaan akan mengalami peningkatan.²¹ Namun berdasarkan penelitian Vani Prahasti yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018” menunjukkan bahwa *risk based*

¹⁸Muhammad Reza Pahlevi, "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, dan Beban Operasional Terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di OJK Periode 2017-2019" dalam *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 23(1), 2022.

¹⁹Indah Dwi Hastuti, "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPS Tegal, 2021).

²⁰Fadrul dan Maria Anggitya Simorangkir, "*The Effect Early Warning System and Risk Based Capital to Financial Performance of Insurance Companies*" dalam *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 2019, h. 351.

²¹Nurul Hidayati Nasution dan Satria Tri Nanda, "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah" dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 2020.

capital (RBC) tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan di mana apabila *risk based capital* (RBC) semakin sehat tidak membuat laba menjadi meningkat.²²

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, pendapatan premi, hasil investasi, klaim, hasil *underwriting* dan *risk based capital* (RBC) menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan laba perusahaan asuransi. Tetapi berdasarkan fakta lapangan, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menjelaskan mengenai hubungan pendapatan premi, hasil investasi, klaim, hasil *underwriting* dan *risk based capital* (RBC) terhadap laba perusahaan asuransi. Oleh karena itu, dengan melihat fenomena ini peneliti ingin kembali meneliti apakah variabel-variabel dependen tersebut berpengaruh atau tidak terhadap laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG).

Dari fenomena yang telah dipaparkan di atas dan diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi. Dikarenakan keterbatasan waktu maka hanya pendapatan premi, hasil investasi dan klaim saja yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG). Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Klaim Terhadap Laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)”.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah dipaparkan di atas menjadi dasar identifikasi masalah dalam penelitian ini, dapat diuraikan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan premi, hasil investasi, klaim dan laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) periode 2012-2021 mengalami fluktuasi.
2. Pada tahun 2016, pendapatan premi yang didapatkan memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan tahun 2012-2015 dan tahun-tahun berikutnya. Kemudian pada tahun 2020-2021 juga memiliki nilai yang lebih rendah

²²Vani Prahasti, "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018" dalam *Jurnal Manajemen*, 2020.

dibandingkan tahun 2018-2019 yang dikarenakan pada tahun 2020-2021 terjadinya pandemi covid-19 yang membuat perekonomian Indonesia tumbuh secara negatif di mana banyak masyarakat yang menjadi pengangguran atau di PHK sehingga banyak peserta asuransi yang tidak dapat membayar premi.

3. Pada tahun 2018, hasil investasi yang didapatkan memiliki nilai yang sangat rendah dibandingkan tahun sebelumnya dan juga tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan adanya kerugian atas penjualan saham Tiga Pilar Sejahtera dan obligasi pemerintah.
4. Pada tahun 2014-2019 klaim yang harus dikeluarkan oleh perusahaan cukup besar dibandingkan tahun-tahun berikutnya yang membuktikan bahwa pada tahun tersebut banyak peserta asuransi yang mengajukan klaim di mana ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam menyeleksi risiko para peserta asuransi.
5. Pada tahun 2018, laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) memiliki nilai yang sangat rendah dibandingkan tahun 2012-2017 dan tahun 2019-2021 yang dikarenakan hasil investasi yang menurun sehingga laba yang diperoleh juga menurun.
6. Teori mengenai hubungan yang searah antara pendapatan premi, hasil investasi, klaim, hasil *underwriting* dan *risk based capital* (RBC) dengan laba perusahaan asuransi tidak sesuai dengan fakta di lapangan.

C. Batasan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang serta identifikasi masalah serta waktu yang dimiliki penulis sangat terbatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan faktor pendapatan premi sebagai X_1 , hasil investasi sebagai X_2 , klaim sebagai X_3 dan laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) sebagai Y .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterbatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan premi berpengaruh terhadap laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)?
2. Apakah hasil investasi berpengaruh terhadap laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)?
3. Apakah klaim berpengaruh terhadap laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)?
4. Apakah pendapatan premi, hasil investasi dan klaim secara simultan berpengaruh terhadap laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)?

E. Tujuan Penelitian

Berikut paparan tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi terhadap laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG).
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil investasi terhadap laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG).
3. Untuk mengetahui pengaruh klaim terhadap laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG).
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi, hasil investasi dan klaim secara simultan terhadap laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian disebutkan berikut ini:

1. Bagi PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG), dapat memberikan informasi dan juga masukan mengenai pentingnya kinerja perusahaan yang baik agar mendapatkan laba atau keuntungan yang diharapkan.
2. Bagi peneliti, diperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pendapatan premi, hasil investasi, klaim dan juga laba yang termasuk sebagai suatu hal yang penting untuk perusahaan asuransi.

3. Bagi peneliti berikutnya, dapat menambah literatur kepustakaan dan juga referensi khususnya bagaimana pendapatan premi, hasil investasi dan klaim mampu mempengaruhi laba perusahaan asuransi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN